

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan membentuk pribadi yang bermartabat, berkualitas, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan di Indonesia juga memiliki peranan penting yaitu berpengaruh pada mutu dan kualitas bangsa. Hal itu sesuai dengan tujuan sistem pendidikan Nasional yang menanamkan nilai-nilai Pancasila terutama sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Agama yang dianut di Indonesia salah satunya agama Islam, bahwa pendidikan atau berilmu sangatlah dianjurkan. Dengan berilmu maka derajat manusia akan lebih tinggi di mata Allah SWT. Seperti firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: 11)

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu maka berdirilah, niscaya Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Allah Swt Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”(Q.S.58.11)¹

Ayat al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa bukan hanya menyatakan janji Allah yang akan mengangkat harkat martabat orang yang beriman dan

¹ Qur'an digital, surat al-mujadalah ayat: 11

berilmu, tetapi lebih dalam lagi yaitu ayat tersebut mewajibkan umat Islam untuk membangun lembaga pendidikan Islam sebaik mungkin.² Lembaga Pendidikan Islam yang berlandaskan al-qur'an dan as-sunnah mengajarkan ketauhidan menanamkan akhlak baik sejak dini sesuai dengan perkembangan zaman. Tentunya hal ini di dukung dengan SDM pendidik, fasilitas sarana prasarana yang memadai dan mendukung terlaksananya proses pembelajaran, kurikulum ramah anak yang terbaru atau sesuai perkembangan zaman.

Asrori berpendapat bahwa, “saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai tantangan yang berat di bidang pendidikan, terutama dalam konteks pembangunan masyarakat yang berakhlakul karimah. Globalisasi di bidang budaya, etika dan moral yang didukung oleh kemajuan teknologi di bidang transportasi dan teknologi. Apabila pendidikan tidak dilandaskan pada pendidikan budi pekerti (akhlak), maka akan terjadi kemerosotan moral pada bangsa Indonesia. Pendidikan budi pekerti harus dilandaskan pada agama supaya menjadikan pribadi siswa menjadi lebih baik, sehingga para siswa harus dibekali Pendidikan Agama Islam.”³

Ibnu Qoyyim, “ anak akan tumbuh menurut apa yang di biasakan oleh pendidiknya ketika kecil. Jika sejak kecil anak terbiasa marah, keras kepala, tergesa-gesa dan mudah mengikuti hawa nafsu, serampangan, tamak dan seterusnya, maka akan sulit baginya ketika dewasa nanti untuk memperbaikinya. Oleh sebab itu maka pendidikan usia dini merupakan dasar

² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) 134-135.

³ Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) 407.

penanaman akhlak sejak dini untuk mempersiapkan generasi cerdas unggul dan berakhlak mulia.⁴

Penanaman akhlak ini menjadi terkendala karena adanya virus corona atau biasa disebut *pandemi covid-19*. *Pandemi covid-19* telah merubah peradaban manusia, merubah segala tatanan ekonomi, social kemasyarakatan, roda pelayanan masyarakat bahkan dunia pendidikan. Kebijakan pembatasan social akibat wabah inipun diambil dengan mengutamakan keselamatan jiwa manusia. Dalam pendidikan pembatasan pertemuan tatap muka dan dianjurkan untuk melakukan system pembelajaran online yang dinilai kurang efektif dikarenakan banyak kendala dalam proses pelaksanaannya. Hal ini berdampak pada proses pemantauan guru terhadap akhlak siswa karena kurangnya pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa.

Keadaan guru harus tanggap dengan situasi, bagaimana agar mampu melaksanakan penanaman akhlak tanpa terkendala. Selain itu dari aspek lain yang mendukung mulai dari tempat atau sekolah yang nyaman, guru yang inovatif, kreatif dan professional, sarana dan prasarana yang mendukung, program-program unggulan dan masih banyak lagi. Menawarkan dan menghadirkan program-program unggulan, mengutamakan pelayanan selaras dengan visi misi dan tujuan suatu lembaga akan menjadi salah satu daya tarik sehingga lembaga pendidikan tersebut diminati terlebih di masa *pandemi covid-19* saat ini.

⁴ Muhammad N.A.H Suwaid, Mendidik Anak Bersama Nabi, (Solo: Pustaka Arafah, 2003) 19.

Penanaman budi pekerti (akhlak) pada anak usia dini membutuhkan pendampingan dan pembimbingan khusus dikarenakan pada usia ini penanaman akhlak menjadi dasar dari tindak lanjut penanaman akhlak di jenjang berikutnya, untuk itu dibutuhkan peran guru yang inovatif yang membantu mewujudkan hal tersebut sehingga tidak hanya sekedar transfer ilmu saja.

Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, piranti atau barang-barang buatan manusia yang dapat diamati, dirasakan sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat. Inovasi juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi social tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan, bias dalam bentuk ide, gagasan, benda atau tindakan. Miles dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Wasty Soemanto, inovasi adalah macam-macam perubahan genus.⁵

Inovatif itu merupakan sifat pembaharuan atau kreasi baru yang berhubungan dengan pendekatan, metode, atau gagasan, dengan kata lain bahwa inovatif bisa diartikan kemampuan untuk memperkenalkan sesuatu yang baru kepada objek tertentu dan untuk melakukan hal tersebut dibutuhkan peran guru. Guru yang inovatif merupakan guru yang memiliki kriteria diantaranya menguasai materi secara mendalam, mempunyai wawasan yang luas, menguasai IT, komunikatif, dialogis, menggabungkan

⁵ Wasty Soemanto, *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hal. 62

teori dan praktek, mempunyai variasi pendekatan, tidak menekan dan memaksa, humoris dan sebagainya.

Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Sekolah tempat terjadinya proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga berpengaruh besar terhadap pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Pada usia dini adalah usia yang tepat untuk menanamkan akhlak sebagai dasar, karena pada usia ini dikenal dengan usia *golden age* dimana kemampuan menangkap segala usaha sangat baik dibandingkan orang dewasa.

Penanaman akhlak ini harus ada kolaborasi antara orang tua, guru, masyarakat lingkungan dan pihak-pihak terkait yang berperan dalam pembentukan akhlak anak usia dini. Namun hal ini terbatas ketika terjadi *physical distancing* yang disebabkan adanya Pandemi covid 19, sehingga tidak hanya orang tua bahkan guru pun harus berupaya menemukan solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan mengemas penanaman akhlak pada anak dengan inovasi yang kreatif, efisien, tepat guna dan ramah anak sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.

Berdasarkan observasi awal peneliti di TK Sabila Ponorogo, banyak sekali metode penanaman akhlak ramah anak yang ditanamkan sejak dini di lembaga ini seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat melalui sirah nabawiyah. Yang menarik dari metode yang diterapkan di lembaga ini adalah metode pembiasaan. Pada metode ini mengungkap kurikulum pondok pesantren, banyak sekali yang diterapkan kepada anak-

anak diantaranya pembiasaan adab 5S2N (Salam, Senyum, Salim, Sopan, Santun, Nunduk, dan Nyium), pembiasaan *Duha Pray*, pembiasaan muroja'ah dan hafalan asmaul huna, do'a harian, hadits/mahfudhot, surat-surat pendek yang kesemuanya diterapkan dalam pembelajaran harian.

Pandemi *covid-19* dengan keterbatasan *social distancing* dalam menyikapi permasalahan ini bunda guru di TK Sabila berupaya memberikan pelayanan terutama untuk anak didiknya, berinovasi dengan memanfaatkan teknologi yaitu seperti membuat tutorial hafalan-hafalan surat-surat pendek, asmaul husna, do'a harian, sirah nabawi dan sebagainya yang berpotensi untuk dilakukan. Menurut Widya Wahyu Lestari, S.Pd. guru kelas TK-B bahwa, "tutorial tersebut diunggah melalui link *youtube*, agar lebih mudah untuk diakses kapanpun dan juga mempermudah orang tua yang terkendala dengan pekerjaan, selain itu Bunda guru di TK Sabila Ponorogo memberikan kemudahan kepada orang tua siswa untuk mengkonsultasikan kendala-kendala yang dihadapi ketika pembelajaran *daring*."⁶

Bentuk asesmen atau tindak lanjut dari pembelajaran *daring* tersebut dilakukan VC (*video call*) group *watshaap* yang dikemas secara kreatif guna menciptakan suasana yang nyaman. Dengan bentuk inovasi ini diharapkan mampu menanamkan secara konsisten akhlak anak-anak meskipun pada saat kondisi *pandemi covid-19*.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Inovasi Pembelajaran Guru Dalam

⁶ Wawancara dengan Widya Wahyu Lestari sebagai guru walikelas TK-B TK Sabila Ponorogo di TK Sabila Ponorogo pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 09.30WIB.

Penanaman Akhlak Pada Anak Melalui Murojaah Berbasis IT Di Masa Pandemi *Covid-19* Di TK Sabila Ponorogo untuk menjawab permasalahan yang muncul dan mencari tahu solusinya. Peneliti memilih penelitian di TK Sabila Ponorogo karena dianggap di lembaga tersebut merupakan sekolah yang berbasis alam dengan penanaman karakter yang berorientasi pada pendidikan pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian tentang Inovasi Pembelajaran Guru Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Melalui *Murojaah* Berbasis IT Di Masa Pandemi *Covid-19* Di TK Sabila Ponorogo adalah:

1. Bagaimana Inovasi Penanaman Akhlak Pada Anak Melalui *Murojaah* Berbasis IT Di Masa Pandemi *Covid-19* Di TK Sabila Ponorogo?
2. Bagaimana Dampak Inovasi Pembelajaran Guru Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Melalui *Murojaah* Berbasis IT Di Masa Pandemi *Covid-19* Di TK Sabila Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian untuk mengetahui Inovasi Pembelajaran Guru Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Melalui *Murojaah* Berbasis IT Di Masa Pandemi *Covid-19* Di TK Sabila Ponorogo tahun 2021, adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan bagaimana Inovasi Pembelajaran Guru Dalam Penanaman Akhlak Anak Melalui *Murojaah* Berbasis IT Di Masa Pandemi *Covid-19* Di TK Sabila Ponorogo.
2. Mendiskripsikan bagaimana Dampak Inovasi Pembelajaran Guru Dalam Penanaman Akhlak Anak Melalui *Murojaah* Berbasis IT Di Masa Pandemi *Covid-19* Di TK Sabila Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah khasanah keilmuan tentang pengetahuan mengenai inovasi Guru, Pendidikan Agama Islam terutama Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Penanaman Akhlak di tingkat dasar di masa Pandemi *Covid-19*, serta memperkaya teori karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan atau terkait dengan akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga TK Sabila Ponorogo

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk sekolah dalam meningkatkan pendidikan di masa *Pandemi*.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk implementasi inovasi guru dalam pengembangan penanaman akhlak di masa Pandemi pada anak usia dini.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai inovasi meningkatkan kreatifitas pendidik.

c. Bagi Siwa

Menumbuhkan akhlak baik untuk bekal hidup kelak

d. Bagi Orang tua

Dapat menjadi solusi bagaimana menanamkan akhlak pada anak

e. Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Sebagai acuan dalam penelitian sejenis dengan rumusan masalah yang berbeda, serta dapat di gunakan sebagai rujukan untuk pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam.

f. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat berlatih dan belajar menulis karya ilmiah dengan baik.
- 2) Menambah khasanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang inovasi guru dalam pengembangan penanaman akhlak di masa *Pandemi* pada anak usia dini.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan maupun pembahasan agar lebih mudah dan dipahami dalam skripsi ini, maka penulis mengurutkan secara teratur per bab serta diberi penjelasan per babnya menjadi lima bab dengan tatacara penulisan sebagai berikut:

Bab I (satu) menjelaskan latar belakang suatu masalah penelitian, berlanjut rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II (dua) membahas tentang tinjauan pustaka penelitian terdahulu, dan menguraikan landasan teori tentang inovasi pembelajaran guru dalam

penanaman akhlak pada anak melalui murojaah berbasis IT di masa pandemi *covid-19* di TK Sabila Ponorogo.

Bab III (tiga) merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, cara pengumpulan data, analisis data.

Bab IV (empat) merupakan hasil dari penelitian yang didalamnya memuat gambaran inovasi pembelajaran guru, bagaimana penanaman akhlak pada anak dimasa pandemi *covid-19*, metode dan media yang digunakan

Bab V (lima) bab terakhir ini yaitu bab penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian dan juga tentang saran pada lembaga yang diteliti, untuk penulis dan juga penulis yang selanjutnya.